doi 10.36985/bbp1zs75 *E-ISSN 2302-6553*

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 4 MEGUGEDE

[1]Rizza, [2]Salma Aurelia, [3]Mimin Darmini
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email : rizzaaa98@gmail.com , aureliasalma22@gmail.com, mimin.darmini@umc.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi *Berkenalan dengan Ekosistem*. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada murid kelas V SD Negeri 4 Megugede Tahun Ajaran 2026/2027. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus sebesar 62%, meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 83% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan murid dalam memahami materi ekosistem sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPAS materi Berkenalan dengan Ekosistem.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Problem Based Learning (PBL); IPAS; Ekosistem; Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject, particularly in the topic Getting to Know Ecosystems. The problem was caused by the limited implementation of learning models that actively engage students in the learning process. Therefore, this study aimed to determine the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted with fifth-grade students at SD Negeri 4 Megugede during the 2026/2027 academic year. Data were collected through learning achievement tests administered in each cycle. The results indicated a consistent improvement in students' learning outcomes throughout the research. The percentage of learning mastery increased from 62% in the pre-cycle to 70% in Cycle I and further improved to 83% in Cycle II. These findings demonstrate that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model enhanced students' participation and understanding of ecosystem concepts, which positively affected their learning outcomes. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be effective in improving the learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject on the topic Getting to Know Ecosystems.

Keywords: *Learning Outcomes; Problem Based Learning (PBL); Natural and Social Sciences (IPAS); Ecosystem; Classroom Action Research*

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan zaman. Menurut Hurit (2021), belajar merupakan proses berpikir yang berlangsung secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Dalam konteks pendidikan dasar, proses belajar idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran yang aktif sehingga guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid (student centered learning). Namun demikian, kondisi tersebut masih menunjukkan adanya paradoks. Berbagai hasil asesmen nasional beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan penalaran ilmiah peserta didik Indonesia masih memerlukan peningkatan. Di sisi lain, praktik pembelajaran di sekolah masih didominasi pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi sehingga kesempatan murid untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri menjadi terbatas. Ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan yang menuntut pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi persoalan akademik sekaligus praktis yang perlu dikaji melalui penelitian.

Perubahan paradigma pendidikan dalam beberapa tahun terakhir membawa transformasi yang signifikan terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Jika sebelumnya pembelajaran lebih berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian nilai akademik, saat ini pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Transformasi tersebut diperkuat melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari melalui proses penyelidikan, observasi, eksperimen, dan diskusi. Perubahan tersebut menuntut guru untuk meninggalkan pola pembelajaran satu arah menuju pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar murid. Berbagai model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Learning, maupun Problem Based Learning mulai banyak diterapkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tuntutan kurikulum. Meskipun demikian, proses transformasi tersebut tidak selalu berjalan optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya kesiapan guru, keterbatasan pengalaman menerapkan model pembelajaran inovatif, serta rendahnya partisipasi aktif murid dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perubahan paradigma pembelajaran menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang perlu diteliti secara lebih mendalam.

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 4 Megugede. Berdasarkan hasil observasi awal, asesmen diagnostik, dan dokumentasi hasil belajar yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran, diperoleh informasi bahwa hasil belajar murid masih belum optimal. Persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus baru mencapai 62%, sedangkan 38% murid lainnya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian besar murid masih mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPAS karena pembelajaran lebih banyak berlangsung melalui penjelasan guru daripada kegiatan penyelidikan. Kedua, keaktifan murid selama pembelajaran masih rendah yang ditunjukkan dengan minimnya pertanyaan, diskusi, maupun keberanian mengemukakan pendapat. Ketiga, sebagian besar murid cenderung menunggu informasi dari guru tanpa berupaya mencari, mengolah, atau membangun pengetahuannya secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menempatkan murid sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, terdapat kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal pembelajaran IPAS yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid dengan realitas pembelajaran yang masih berlangsung di kelas V SD Negeri 4 Megugede sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Rendahnya hasil belajar dan keaktifan murid dalam pembelajaran IPAS merupakan permasalahan yang perlu segera mendapatkan perhatian karena berdampak langsung terhadap kualitas proses maupun hasil pendidikan di sekolah dasar. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Apabila proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan murid hanya menerima informasi secara pasif, maka tujuan pembelajaran tersebut sulit tercapai. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan rendahnya hasil belajar, tetapi juga menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang menjadi kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian Uslan dkk. (2021) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sementara itu, Pribadi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dirancang tanpa memberikan kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep akan menghasilkan pemahaman yang bersifat hafalan sehingga mudah dilupakan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka pencapaian kompetensi pembelajaran IPAS akan semakin rendah dan berdampak pada kesiapan murid menghadapi pembelajaran pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, permasalahan ini memiliki nilai strategis untuk diteliti sehingga dapat ditemukan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus kualitas proses pembelajaran di kelas.

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar, baik melalui penerapan media pembelajaran, penggunaan teknologi digital, maupun penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Dalam prosesnya, murid didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, berdiskusi, mengajukan alternatif penyelesaian, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok. Menurut Hermuttaqien dkk. (2023), PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar karena murid terlibat secara langsung dalam proses penyelidikan. Sementara itu, Sari dan Rosidah (2023) menyatakan bahwa masalah kontekstual yang disajikan dalam PBL mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memahami manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan model PBL pada berbagai penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam karena dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kesiapan guru, materi pembelajaran, serta kondisi sekolah. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian pada konteks yang berbeda untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS.

Penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA maupun IPAS di sekolah dasar telah banyak dilakukan dan secara umum menunjukkan kecenderungan hasil yang positif. Kelompok penelitian pertama menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar. Arifin (2024) membuktikan bahwa penerapan PBL pada materi Harmoni dalam Ekosistem mampu meningkatkan ketuntasan belajar murid dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Temuan serupa dilaporkan oleh Novianti (2022) yang memperoleh ketuntasan belajar mencapai 92% setelah penerapan PBL pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Kelompok penelitian kedua lebih menyoroti peningkatan aktivitas dan motivasi belajar. Muh (2022) menunjukkan bahwa penggunaan PBL tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai dari 67,75 menjadi 81,75, tetapi juga meningkatkan aktivitas guru dan murid dari kategori cukup menjadi baik. Selain itu, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai PBL lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dalam berbagai materi IPA atau IPAS. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada konteks sekolah, karakteristik peserta didik, serta materi pembelajaran yang berbeda sehingga diperlukan penelitian lanjutan pada konteks yang lebih spesifik, khususnya pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Megugede.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

Pertama, sebagian besar penelitian mengenai penerapan *Problem Based Learning* (PBL) hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar atau aktivitas belajar secara umum, sedangkan keterkaitan antara peningkatan hasil belajar dengan karakteristik pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sekolah, materi, dan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pembelajaran. Ketiga, masih sedikit penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar wilayah Kabupaten Cirebon, khususnya SD Negeri 4 Megugede. Selain itu, kondisi awal pembelajaran di kelas V SD Negeri 4 Megugede menunjukkan rendahnya ketuntasan hasil belajar, minimnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran, serta dominannya peran guru selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya sehingga diperlukan penelitian tindakan kelas yang mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model PBL pada konteks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 4 Megugede dengan memperhatikan karakteristik murid, materi pembelajaran, dan kondisi nyata di kelas.

Penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman belajar, serta interaksi sosial. Dalam perspektif konstruktivisme, murid tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan membangun sendiri pemahamannya melalui proses mengamati, bertanya, berdiskusi, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Prinsip tersebut selaras dengan karakteristik model *Problem Based Learning* yang menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, mengembangkan berbagai alternatif penyelesaian, serta mengomunikasikan hasil temuannya. Menurut teori konstruktivisme, proses belajar akan berlangsung lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, model PBL dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS yang menuntut kemampuan berpikir ilmiah, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Melalui penerapan model tersebut, murid diharapkan mampu membangun konsep secara mandiri sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, teori konstruktivisme menjadi landasan konseptual dalam merancang tindakan, menganalisis proses pembelajaran, serta menginterpretasikan hasil penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari aspek konteks, implementasi, maupun fokus penelitian. Apabila penelitian terdahulu umumnya hanya menilai peningkatan hasil belajar setelah penerapan

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

PBL pada materi IPA atau IPAS tertentu, penelitian ini mengintegrasikan penerapan model Problem Based Learning dengan karakteristik pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap pada murid kelas V SD Negeri 4 Megugede. Penelitian ini juga menggunakan hasil observasi aktivitas guru dan murid serta hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar refleksi pada setiap siklus sehingga perbaikan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas teori konstruktivisme yang diimplementasikan melalui model PBL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

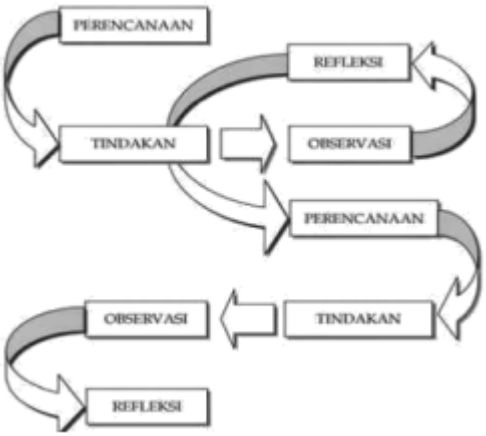
Berdasarkan fenomena, permasalahan, kajian teori, penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Megugede. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS, mengetahui peningkatan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung, serta menganalisis peningkatan hasil belajar murid setelah tindakan diberikan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 4 Megugede. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoretis berupa penguatan kajian mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada murid sehingga mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga refleksi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid selama proses pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi “Berkenalan dengan Ekosistem” di kelas V SD Negeri 4 Megugede. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Langkah-langkah pengembangan model

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut (Sulaiman, N. M., Fitriani, A. D., & Zailani, R. 2025):



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Penelitian dilakukan selama 2 siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sehingga tindakan pembelajaran dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Subjek penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 36 orang pada semester ganjill tahun ajaran 2026/2027. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Megugede yang beralamat di Jalan Lemah Abang, Megu Gede, Kec. Weru, Kab. Cirebon, Jawa Barat 45154.Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tindakan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus sebanyak 2 siklus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur hasil belajar yaitu berupa pre-test dan post-test. Pada setiap siklus, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan sintaks PBL, yaitu orientasi murid pada masalah, mengorganisasikan murid untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Megugede dengan jumlah murid sebanyak 36 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen observasi, serta instrumen tes hasil belajar. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS materi *Berkenalan dengan Ekosistem*.

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553

Tahap berikutnya adalah observasi, yaitu mengamati seluruh proses pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan model Problem Based Learning (PBL), aktivitas murid, serta mengumpulkan data hasil belajar. Hasil observasi kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar dalam tahap refleksi untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian diawali dengan pelaksanaan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum diberikan tindakan. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPAS, yaitu 75. Murid yang memperoleh nilai ≥75 dinyatakan tuntas, sedangkan murid yang memperoleh nilai <75 dinyatakan belum tuntas. Hasil belajar murid pada setiap tahapan penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

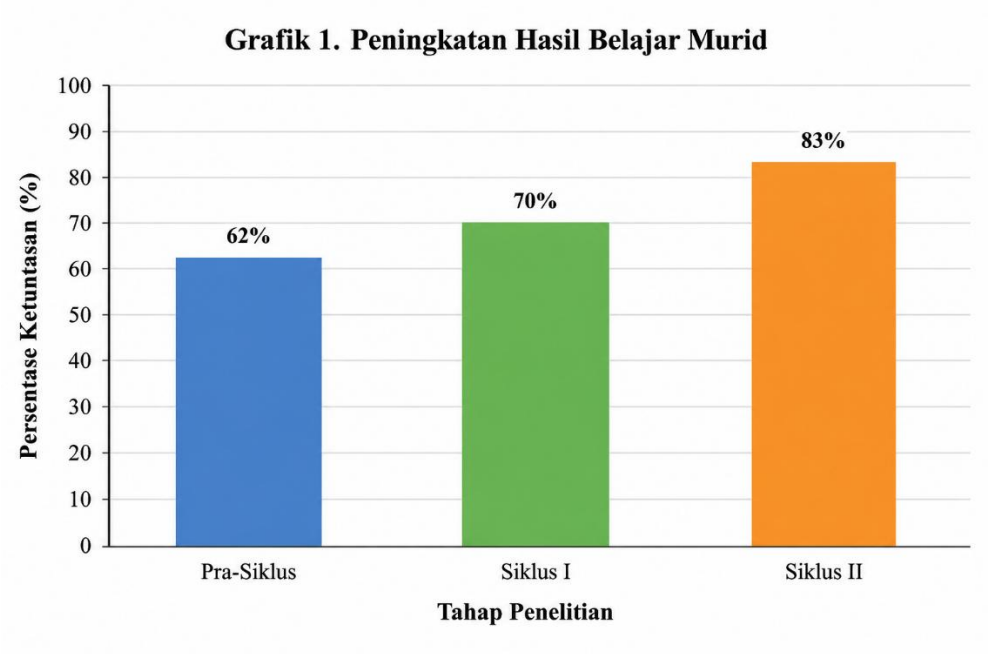
Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Murid

Tahap	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	62%
Siklus I	70%
Siklus II	83%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan hasil belajar murid mencapai 62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai ketuntasan belajar sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada murid.Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan pra-siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar murid. Melalui pembelajaran berbasis masalah, murid memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian kembali meningkat pada Siklus II, yaitu mencapai 83%, atau meningkat sebesar 13% dibandingkan Siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi. Selain itu, murid mulai terbiasa mengikuti tahapan Problem Based Learning sehingga partisipasi, kerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 21%, yaitu dari 62% pada pra-siklus menjadi 83% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada materi *Berkenalan dengan Ekosistem*. Peningkatan hasil belajar murid dari tahap pra-siklus hingga Siklus II juga dapat dilihat pada Grafik 1.

doi 10.36985/bbp1zs75 E-ISSN 2302-6553



Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar murid pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, ketuntasan hasil belajar mencapai 62%. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70%. Selanjutnya, pada Siklus II ketuntasan hasil belajar kembali meningkat menjadi 83%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS materi *Berkenalan dengan Ekosistem* di kelas V SD Negeri 4 Megugede.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 4 Megugede pada mata pelajaran IPAS materi *Berkenalan dengan Ekosistem*. Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Sebelum tindakan diberikan, ketuntasan hasil belajar murid hanya mencapai 62%. Setelah penerapan PBL pada Siklus I meningkat menjadi 70%, kemudian kembali meningkat menjadi 83% pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara aktif melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, mengembangkan solusi, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Pembelajaran yang berpusat pada murid menjadikan mereka lebih mudah memahami konsep ekosistem karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung, bukan hanya menerima informasi dari guru.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PBL juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis murid

doi 10.36985/bbp1zs75 *E-ISSN 2302-6553*

selama proses pembelajaran. Pada Siklus II, murid terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan pada Siklus I. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadhoni, Hasanah, dan Adi (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar murid melalui pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah. Selain itu, penelitian Wikriyah (2021) juga menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar karena mampu meningkatkan keterlibatan murid selama proses pembelajaran.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 4 Megugede pada mata pelajaran IPAS materi *Berkenalan dengan Ekosistem*. Ketuntasan hasil belajar meningkat dari 62% pada pra-siklus menjadi 70% pada Siklus I dan mencapai 83% pada Siklus II. Dengan demikian, model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Negeri 4 Megugede pada mata pelajaran IPAS materi "Berkenalan dengan Ekosistem". Peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap pada setiap siklus, yaitu dari 62% pada tahap pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 21% dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Melalui tahapan pembelajaran berbasis masalah, murid terdorong untuk mengidentifikasi masalah, berdiskusi, melakukan penyelidikan, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah sehingga pemahaman konsep mengenai ekosistem menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Journal of Education Research, 5(4), 6109-6121.

Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa. Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 3(1), 16–22. https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354.

Hurit, R. U., dkk. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Media Sains Indonesia

Muhsam, J., & Muh, A. S. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas iv sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 3(1), 11-17.

Noviati, W. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Jurnal Kependidikan, 7(2), 19-27.

Pribadi, B. A. (2023). Penelitian dan Pengembangan Program Pembelajaran(W. H. Suhaimi (ed.); Pertama). Jakarta, Penerbit Erlangga.

Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 3790-3803.

Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 2(1), 8–17. https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307.

Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(1), 121. https://doi.org/10.31332/ zjpi.v7i1.2892

Sulaiman, N. M., Fitriani, A. D., & Zailani, R. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas 5C di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 604-616.

Uslan, U., Muhsam, J., Hasyda, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of contextual teaching and learning and authentic assessments to the science (ipa) learning outcomes of 4th grade students of primary schools (sd) in kota kupang. Journal of Education Research and Evaluation, 5(3), 380-390.

Wihastyanang, W. D., Perdana, I., & Bungai, J. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Membaca Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar Siswa. In Journal of Education Research(Vol. 5, Issue 3, pp. 3567–3574). https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1000

Wikriyah, W. (2021). Peningkatan hasil belajar tematik muatan IPA melalui model Problem Based Learning kelas 5 SDN Pajomblangan, Kedungwuni. *Action Research Journal*, *1*(1), 88-93.